

**SURVEI TENTANG HAMBATAN-HAMBATAN SELAMA PROSES PEMINATAN (DALAM KONTEKS BK)
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 BAGI SISWA DI SMA NEGERI SE-KOTA SURABAYA**

Friska Yusmila Dewi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
email:friska_yusmiladewi@yahoo.co.id

Wiryo Nuryono, S.Pd.,M.Pd

Dosen Program Studi BK, Jurusan PPB, FIP, Universitas Negeri Surabaya
email : prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kapan pelaksanaan proses peminatan dilaksanakan, mengetahui peran Guru BK selama proses peminatan, mengetahui hambatan selama proses peminatan, dan juga kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh konselor selama proses peminatan. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian survei menggunakan metode kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum dan Guru BK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian diuji dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpul data. Teknik analisis data mengikuti konsep analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai pendamping siswa, penyedia informasi, mediator bagi siswa, dan menjadi koordinator dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dan peminatan akademik. Proses peminatan akademik terdiri dari empat langkah yaitu langkah I (pemberian informasi), langkah kedua (pengumpulan data), langkah III (penetapan peminatan), langkah IV (penyesuaian). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi dalam peminatan akademik adalah banyaknya orang tua yang memaksakan anaknya untuk masuk ke kelompok peminatan MIA., sedangkan minat anaknya tidak di kelompok peminatan MIA. Untuk mengatasi hal tersebut Waka Kurikulum bekerja sama dengan Guru BK untuk melakukan wawancara dengan orang tua. Dalam wawancara tersebut orang tua diberikan informasi mengenai syarat - syarat bagi siswa untuk bisa masuk kedalam kelompok peminatan MIA. Apabila orang tua tetap memaksa, maka antara siswa dan orang tua diharuskan untuk membuat surat pernyataan yang berisi tentang kesanggupan untuk mengikuti semua pelajaran kelompok MIA.

Kata Kunci : *Hambatan, Kurikulum 2013*

ABSTRACT

The purpose of this research his to find out when the implementation process of specialization implemented, knowing the role of Guidance and Counseling teacher during the process of specialization, know the obstacles during the process of specialization, and competency of what should beowned by the counselor during the specialization process. This type of there searchs survey research use the qualitative methods. Informants in this research are the Vice Principal of Curriculum and Guidance and Counseling teacher. Data collection techniques in this research use interview and documentation. The validity ofthe research data was tested by using triangulation of data sources and triangulation of data collection techniques. Data analysis techniques follow the concept of Miles and Huberman data analysis which consists of data reduction, data presentation, and conclusion. From this research it can be concluded that the role of guidance and counseling teacher as a student assistant, information providers, mediators for students, and become acoordinator in PPDB (Admission New Students) and academic specialization. Academic specialization processcons ists of the four steps, namely the first step (providing information), the second ste p(data collection), the third step (determination of specialization), the fourth step (adjustment). Field finding show that the obstacles that occurin academi cspecialization is the number of parents who force their children to get into MIA specialization group, while child did not in the interest of MIA specialization group. To over come this, the Vice Principal of Curriculum is cooperates with guidance and counseling teacher to conduct interviews with parents. In the interview the parents are given information about the requirements for students to gain entrance into MIA specialization group. If the parents stillinsist, then between students and parents are required to make a statement that contains the ability to follow all MIA group lessons.

Keywords: *Obstacles, Curriculum of 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga – lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum 2013 yang ditawarkan merupakan bentuk operasional penataan kurikulum yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan. Pembaharuan kurikulum ini harus diwaspadai dengan mengkaji berbagai sumber dan menginformasikannya kepada berbagai pihak terutama para pelaksana dan calon pelaksana di lapangan agar tidak salah tafsir dan salah kaprah dalam implementasinya. Faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum 2013 ini yakni kesiapan para pelaksananya. Untuk kesiapannya diperlukan berbagai pelatihan dan sosialisasi yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan kurikulum. Keberhasilan kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik. Selain itu keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari – hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.

Untuk jenjang SMA dalam Kurikulum 2013 memakai sistem peminatan. Untuk seleksi peminatan dilakukan berdasarkan nilai rapor SMP dan hasil wawancara dengan guru BK. Pelayanan peminatan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Guru BK/Konselor membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Selama implementasi Kurikulum 2013 di sekolah, tidak sedikit sekolah yang masih bingung dengan maksud dan tujuan dari Kurikulum 2013. Pihak sekolah juga mengalami beberapa hambatan – hambatan

dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini, seperti halnya dalam proses peminatan siswa. Ada beberapa sekolah yang telah saya kunjungi mengalami hambatan selama peminatan siswa di sekolah tersebut.

Implementasi Kurikulum 2013 akan dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik SMA/MA dan SMK yang tidak mampu di dalam menentukan pilihan arah peminatan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran secara tepat, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar dan kecenderungan gagal dalam proses belajar. Penentuan arah peminatan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing – masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada bulan Februari 2014 dengan konselor di SMAN 17 Surabaya terdapat beberapa hambatan – hambatan dalam proses peminatan siswa di sekolah tersebut. Hambatan – hambatan yang dialami di sekolah tersebut adalah terkadang guru BK SMP tidak siap diminta data tentang mantan siswanya, campur tangan orang tua dalam peminatan sangat dominan sehingga anak ketakutan dalam menentukan minatnya, secara umum guru BK tidak siap dengan instrumen yang paling cocok yang diberikan kepada peserta didik, lambannya evaluasi hasil ketika bekerjasama dengan pihak luar (psikolog), dan juga kurang percayanya sekolah terhadap potensi guru BK sehingga proses peminatan dilakukan oleh wakasek kurikulum dan guru BK tidak dilibatkan.

Selain di SMA Negeri 17 Surabaya peneliti juga melakukan wawancara di SMA Negeri 13 Surabaya, dimana di SMA Negeri 13 Surabaya juga mengalami hambatan dalam proses peminatan siswanya. Hambatan yang dialami konselor di sekolah tersebut yakni dalam menempatkan siswanya pada kelas yang benar – benar sesuai dengan bakat serta minat tersebut. Seperti halnya guru BK mengalami masalah ketika hasil tes intelegensi siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut harus masuk jurusan IPS tetapi hasil dari wawancara yang dilakukan guru BK dengan siswanya diketahui bahwa siswa tersebut memiliki minat ke jurusan bahasa. Dalam hal ini konselor merasa kesulitan dalam menentukan apakah siswa tersebut harus masuk jurusan IPS atau ke jurusan Bahasa, sedangkan siswa tersebut ngotot untuk masuk ke jurusan Bahasa.

Jadi berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Survei Tentang Hambatan-hambatan Selama Proses Peminatan (dalam konteks BK) Berdasarkan Kurikulum 2013 bagi siswa Di SMA Negeri Se-Kota Surabaya” yang dilaksanakan di 6 SMA Negeri yang ada di Surabaya. 6 Sekolah tersebut diambil dengan kriteria 2 sekolah favorit, 2 sekolah sedang dan 2 sekolah yang kurang favorit. Data sekolah tersebut peneliti dapatkan di Dinas Pendidikan.

FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil studi pendahuluan, maka penelitian ini memfokuskan pada hal – hal sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan peminatan berdasarkan Kurikulum 2013?
2. Bagaimana peran konselor selama proses peminatan dalam kurikulum 2013?
3. Apa saja hambatan – hambatan yang terjadi selama proses peminatan dalam kurikulum 2013 ?
4. Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh konselor dalam proses peminatan?

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum 2013

Dalam rangka implementasi kurikulum 2013 yang mengamanatkan adanya peminatan peserta didik, maka diperlukan adanya pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bk atau konselor. Kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih luas demikian itu diisi dengan pelayanan bimbingan dan konseling peminatan yang membesarkan kedirian peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka masing-masing. Dengan demikian, pelayanan bimbingan dan konseling memberikan pelayanan peminatan peserta didik dengan sungguh – sungguh secara menyeluruh

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada satuan pendidikan diluar penyelenggaraan mata pelajaran, muatan lokal, ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Program pelayanan BK merupakan upaya pengembangan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma – norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dakir (2004 : 3)

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Mulyasa (2013 : 65)

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peminatan

Peminatan berasal dari kata minat yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudnya suatu kondisi dengan

mempertimbangkan kemampuan dasar, minat, bakat, dan kecenderungan pribadi individu. ABKIN (2013 : 3)

Peminatan adalah sebuah proses yang didalamnya melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya. Akhmad Sudrajad (2013 :1)

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peminatan adalah sebuah proses pemilihan keputusan yang diambil oleh peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan dirinya dalam menentukan minat studinya.

Pelayanan arah peminatan studi peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan / pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Aspek Arah Peminatan

Untuk setiap tingkat peminatan peserta didik digunakan lima aspek pokok sebagai dasar pertimbangan bagi arah peminatan yang akan ditempuh. kelima aspek tersebut secara langsung mengacu pada karakteristik pribadi peserta didik dan lingkungannya, kondisi satuan pendidikan dan kondisi pihak – pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik yang bersangkutan. Dalam penerapannya arah peminatan peserta didik merupakan kemungkinan yang paling menguntungkan dari kombinasi semua yang ada itu pada setiap jenis dan jenjang satuan pendidikan. Dalam Kurikulum 2013 pada jenjang SMA/MA dan SMK dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum ini memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan Kelompok Peminatan, pilihan Lintas Minat, dan/atau pilihan Pendalaman Minat

Pelaksanaan Pelayanan Arah Peminatan

Dalam Kurikulum 2013 ada beberapa pelaksana yang ikut serta dalam proses peminatan siswa. Pelaksana ini dibagi kedalam 2 jenis pelaksana antara lain (ABKIN 2013 : 22) :

Pelaksana Utama

A. Guru Kelas

Karena di SD pada umumnya belum ditugaskan Guru BK atau Konselor maka pelayanan BK di SD pada umumnya dilaksanakan oleh Guru Kelas. Dalam hal ini Guru Kelas adalah pelaksana pelayanan arah peminatan tingkat pertama bagi peserta didik SD yang akan tamat dan melanjutkan pelajarannya ke SMP.

B. Guru BK atau Konselor

Di SMP Guru BK atau Konselor adalah pelaksana tingkat kedua di SMP, tingkat ketiga umum untuk SMA, dan tingkat ketiga kejuruan untuk SMK. Dalam menjalankan tugasnya Guru BK atau

Konselor melaksanakan dan mengkoordinasikan upaya pelayanan arah peminatan secara menyeluruh.

Pelaksana Penunjang

A. Pimpinan Satuan Pendidikan

Pimpinan di SD, SMP, SMA, dan SMK bertugas memperlancar pelaksanaan upaya pelayanan peminatan pada satuan pendidikan masing-masing dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi Guru Kelas, Guru BK, Guru Mata pelajaran serta Wali Kelas untuk menjalankan peranannya secara tepat dalam rangka pelayanan peminatan peserta didik. Kepala Sekolah juga menyediakan waktu, format, dana serta fasilitas lain bagi keberhasilan upaya arah peminatan studi peserta didik.

B. Guru Mata Pelajaran

Guru Mata Pelajaran baik untuk mata pelajaran umum maupun mata pelajaran praktik/kejuruan yang bersifat wajib ataupun pilihan, secara khusus menyediakan nilai-nilai prestasi belajar peserta didik dan informasi pendidikan/pekerjaan yang memerlukan informasi dari mata pelajaran yang dimaksud.

C. Wali Kelas

Wali Kelas adalah administrator dan organisator kegiatan dan kemajuan peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya demi kesuksesan studi peserta didik termasuk juga dalam peminatan. Wali Kelas dapat secara langsung bekerjasama dengan Guru BK atau Konselor untuk terselenggaranya aspek-aspek layanan yang terkait dengan kebutuhan peserta didik di kelas/

D. Orang Tua

Orang tua peserta didik yang bersangkutan mendorong anaknya untuk memilih mata pelajaran atau studi lanjutan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kecenderungan karir peserta didik, dan menyediakan fasilitas bagi kelanjutan pendidikan anaknya.

Peminatan Dalam Kurikulum 2013

1. Bentuk Pelaksanaan Peminatan Pada Kurikulum 2013

Dalam Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA penjurusan sudah dilaksanakan sejak siswa duduk di kelas 1. Dimana sejak siswa tersebut mendaftarkan diri mereka di sekolah yang mereka inginkan, mereka akan langsung memilih jurusan yang sesuai dengan minat mereka. Langkah – langkah proses pelayanan arah peminatan sebagai berikut (ABKIN 2013 : 12) :

a. Pengumpulan data dan informasi peserta didik

Dalam langkah ini mengumpulkan data tentang :

1. Data peserta didik
2. Kondisi keluarga dan lingkungan
3. Mata pelajaran wajib dan pilihan jalur peminatan yang ada

4. Sistem pembelajaran
5. Informasi pekerjaan / karir
6. Informasi pendidikan lanjutan dan kesempatan kerja
7. Data kegiatan dan hasil belajar
8. Data khusus tentang pribadi peserta didik

b. Layanan Informasi / orientasi arah peminatan

Dalam langkah ini peserta didik diberikan informasi tentang :

1. Sekolah ataupun program yang sedang mereka ikuti serta menginformasikan mengenai arah lanjutan selepas dari kelas yang mereka duduki sekarang
2. Struktur dan isi kurikulum dengan berbagai mata pelajaran yang ada, baik yang wajib maupun pilihan yang diikuti peserta didik, terutama berkenaan dengan jalur peminatan dan pilihan mata pelajaran pendalaman lintas peminatan
3. Sistem jalur peminatan, sistem SKS serta penyelenggaraan pembelajarannya.
4. Informasi tentang karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan atau yang dapat dijangkau oleh tamatan pendidikan yang sedang ditempuh sekarang.
5. Informasi tentang studi lanjutan setamat pendidikan yang sedang ditempuh sekarang

c. Identifikasi dan penetapan arah peminatan

Langkah ini terfokus pada kecocokan antara kondisi pribadi peserta didik dengan syarat – syarat atau tuntutan jalur peminatan yang ada dan pilihan mata pelajaran lintas peminatan pada satuan pendidikan, arah pengembangan karir, kondisi orang tua dan lingkungan pada umumnya. Langkah ketiga ini dilaksanakan melalui kontak langsung Guru BK atau konselor dengan peserta didik.

d. Penyesuaian

Langkah ketiga diharapkan dapat menghasilkan pilihan yang tepat bagi peserta didik dan orang lain yang berkepentingan, atau pilihan yang tepat bagi peserta didik namun tidak disetujui oleh orang tuanya. Apabila ketidakcocokan itu terjadi maka perlu dilakukan peninjauan kembali atau langkah penyesuaian melalui layanan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang

relevan baik terhadap peserta didik ataupun orang tuanya.

e. Monitoring dan tindak lanjut

Guru BK atau konselor memonitor penampilan dan kegiatan peserta didik asuhnya secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya berkenaan dengan peminatan yang dipilihnya.

1. Layanan Peminatan Peserta Didik Baru di SMA/MA

Dalam ABKIN tahun 2013 Layanan peminatan peserta didik baru di SMA/MA dan SMK/MAK dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu dari dua alternative, yaitu bersamaan dengan proses penerimaan peserta didik baru atau pada awal tahun pelajaran baru setelah calon peserta didik baru dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru.

Berikut ini adalah beberapa alternatif dalam proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik (ABKIN 2013 : 39) :

1. Alternative pertama, yaitu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru. Beberapa komponen kegiatan yang perlu diperhatikan pihak sekolah dalam proses penerimaan serta penempatan peserta didik antara lain:

- menetapkan kuota peserta didik dan bidang peminatan yang akan diselenggarakan
- menetapkan syarat pendaftaran sebagai calon peserta didik baru
- menetapkan komponen dan kriteria peminatan belajar bagi peserta didik baru
- mengumumkan kuota, bidang peminatan belajar, syarat pendaftaran ulang peserta didik baru, tata tertib sekolah dan waktu mulainya pembelajaran baru kepada calon peserta didik baru atau masyarakat luas melalui papan pengumuman di sekolah, media cetak, dan website sekolah
- memfasilitasi dan menugaskan guru BK atau konselor untuk melaksanakan tugas program peminatan peserta didik yang meliputi pemilihan dan penetapan, pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut

2. Alternative kedua, yaitu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik dilaksanakan pada minggu pertama awal tahun pelajaran baru. Langkah yang dilakukan oleh guru BK atau konselor yaitu :

- memberikan informasi dan orientasi tentang macam dan kuota peminatan, mekanisme, komponen dan kriteria yang digunakan dalam pemilihan / penetapan
- menyiapkan dan menggunakan instrumen dan atau format peminatan untuk mengumpulkan data peminatan peserta didik dan orangtuanya
- mengumpulkan data peminatan peserta didik baik data dokumentasi, observasi maupun wawancara serta analisis data peminatan yang terkumpul
- menetapkan peminatan peserta didik berdasarkan hasil analisis
- melayani konsultasi peminatan bagi peserta didik dan atau orang tua
- mengelompokkan rombongan belajar berdasarkan peminatan peserta didik dan satuan kelas

2. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Konselor Dalam Proses Peminatan

Pelayanan peminatan peserta didik merupakan peluang sekaligus tantangan yang begitu besar bagi Guru BK atau Konselor untuk menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013. Untuk itu Guru BK atau Konselor perlu mencermati secara mendalam makna peminatan dalam Kurikulum 2013 dan melaksanakan tugas, tanggung jawab dan peran profesi secara kopeten demi kemartabatan suatu profesi bimbingan dan konseling.

Ini merupakan kesempatan dan peluang yang baik untuk menunjukkan bahwa Guru BK atau Konselor melalui pelayanan BK akan mampu menunjukkan peran dan fungsinya dalam membantu peserta didik dalam memilih dan menentukan peminatan kelompok mata pelajaran, lintas minat atau pendalaman minat sesuai dengan kondisi potensi peserta didik sehingga akan membantu kelancaran dan keberhasilan dalam belajar

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar hambatan yang dialami pihak sekolah dalam proses penempatan siswa pada bidang studi yang sesuai dengan kemampuan siswa, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara utuh seberapa besar hambatan yang dialami pihak sekolah dalam proses penempatan bidang studi pada siswa di SMA Negeri se-Kota Surabaya yang sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Dalam penelitian deskriptif ada beberapa jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian deskriptif yakni, survei, penelitian kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, penelitian dokumentasi/analisis isi, study waktu dan gerak, dan study kecenderungan. Dari berbagai macam penelitian yang ada jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian survei.

Sumber Data

Sumber data didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2010) Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menurut Arikunto (2010) "*purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilannya sampelnya".

| No | Jabatan | Asal Sekolah |
|----|----------------|------------------|
| 1 | Waka Kurikulum | SMAN 1 Surabaya |
| 2 | Guru BK | SMAN 1 Surabaya |
| 3 | Waka Kurikulum | SMAN 13 Surabaya |
| 4 | Guru BK | SMAN 13 Surabaya |
| 5 | Waka Kurikulum | SMAN 15 Surabaya |
| 6 | Guru BK | SMAN 15 Surabaya |
| 7 | Waka Kurikulum | SMAN 16 Surabaya |
| 8 | Guru BK | SMAN 16 Surabaya |
| 9 | Waka Kurikulum | SMAN 17 Surabaya |
| 10 | Guru BK | SMAN 17 Surabaya |
| 11 | Waka Kurikulum | SMAN 22 Surabaya |
| 12 | Guru BK | SMAN 22 Surabaya |

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data sebagai uji keabsahan data.

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis mengikuti konsep dari Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga datanya jenuh.

Langkah-langkah analisis datanya terdiri dari *data reduction* (reduksi data atau merangkum dan fokus pada masalah yang penting), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Wawancara di SMA Negeri 1 Surabaya

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kedua narasumber didapat kesamaan informasi yang didapat oleh peneliti. Dimana dalam proses peminatan dilakukan saat siswa melakukan pendaftaran awal. Pada saat pendaftaran awal siswa diberikan angket minat dan juga siswa mengumpulkan rapor dari semester 1 sampai semester 5 dan NUN SMP. Angket minat yang sekolah berikan kepada siswa dikumpulkan ketika siswa mendaftar ulang. Dalam proses peminatan ini guru BK memiliki peranan yang sangat penting, dimana guru BK ikut mengambil bagian dalam menilai/menskoring nilai rapor dan NUN siswa yang kemudian dicocokkan dengan minat siswa. Semua guru BK yang ada di sekolah ikut serta dalam proses peminatan. Dalam proses peminatan untuk SMA Negeri 1 Surabaya ini tidak terjadi hambatan, karena semua siswa sudah milih minat mereka sesuai dengan kemampuan mereka. Di Sekolah ini hanya terdapat 2 jurusan yakni IIS dan MIA. Bagi siswa yang ingin mendaftar pada jurusan MIA ini harus memiliki nilai IPA dan Matematika untuk NUN rata-rata 80 sedangkan untuk nilai rapor IPA dan Matematika rata-rata 77. Untuk jurusan IIS hanya dilihat dari nilai rapor dengan rata-rata nilai 75. Untuk jurusan Bahasa disekolah ini peminatnya sangat kecil sehingga tidak dibuka untuk jurusan Bahasa. Pada Lintas minat sekolah menyediakan 2 lintas minat yang harus diambil oleh para siswa.

Apabila siswa merasa kurang nyaman dengan kelas yang dipilih sebelumnya siswa bisa pindah ke kelompok peminatan lain dengan membuat surat pernyataan bahwa siswa yang bersangkutan akan berusaha mengikuti pelajaran yang ada di kelompok peminatan yang akan dipilih dengan diketahui oleh orang tua siswa.

2. Hasil Wawancara Di SMA Negeri 13 Surabaya

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan di SMA Negeri 13 Surabaya dengan Waka Kurikulum dan Guru BK peneliti mendapatkan data yang sudah sesuai antara kedua narasumber. Untuk pelaksanaan peminatan di SMA Negeri 13 Surabaya dilaksanakan sebelum kegiatan LOS dilaksanakan. Langkah awal yang dilaksanakan yaitu siswa yang mendaftar di SMA Negeri 13 Surabaya mengumpulkan nilai rapor SMP serta NUN SMP. Ketika pengumuman penerimaan siswa baru, siswa yang diterima di SMA Negeri 13 Surabaya kemudian diberikan angket minat. Di SMA Negeri 13 Surabaya dilakukan tes Psikotes

yang dilaksanakan oleh Psikolog. Tes psikotes diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam menentukan minat mereka. Setelah itu dilakukan pengelompokan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh siswa. Untuk SMA Negeri 13 Surabaya Hanya terdapat 2 kelompok peminatan yakni kelompok peminatan MIA dan kelompok peminatan IIS. Untuk kelompok peminatan Bahasa tidak dibuka karena sedikit siswa yang minat ke kelompok peminatan bahasa. Dalam proses peminatan siswa semua guru BK di sekolah dilibatkan

Menurut Waka Kurikulum dan Guru BK di SMA Negeri 13 Surabaya hambatan yang terjadi ketika orang tua memaksakan siswa untuk memilih masuk kedalam kelompok peminatan MIA, padahal nilai rapor, NUN serta tes minatnya menunjukkan bahwa siswa tersebut masuk kedalam kelompok IIS namun orang tua ngotot untuk anaknya masuk kedalam kelompok MIA, maka dari itu peran BK sangat berfungsi untuk memberikan informasi serta masukan kepada orang tua mengenai peminatan. Apabila orang tua tetap ingin anaknya masuk kedalam kelompok MIA maka diberikan kesempatan selama 1 semester untuk beradaptasi dikelas MIA, namun apabila siswa merasa tidak mampu mengikuti mata pelajaran yang ada di kelompok MIA maka siswa harus pindah ke kelompok IIS.

3. Hasil Wawancara di SMA Negeri 15 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber sudah didapatkan kesamaan data yang diperlukan oleh peneliti. Dimana dalam pelaksanaan peminatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Surabaya dilaksanakan sebelum siswa mengikuti kegiatan LOS. Di SMA Negeri 15 Surabaya langkah awalyang dilakukan yakni memberikan angket kepada siswa kemudian siswa mengisi angket tersebut sesuai dengan yang siswa inginkan. Selain dari angket minat yang siswa berikan, peminatan siswa juga dilihat dari nilai rapor dan NUN SMP. Setelah siswa mengumpulkan angket minat tersebut, kemudian barulah Guru BK dan Waka Kurikulum bekerjasama dalam menskoring data yang telah terkumpul. Selain nilai rapor dan NUN, di SMA Negeri 15 Surabaya juga mengadakan tes psikologi dan Tes Minat sebagai pembanding. Untuk SMA Negeri 15 Surabaya kelompok peminatan hanya ada 2 yakni kelompok peminatan MIA dan IIS, kelompok peminatan bahasa tidak dibuka karena sedikit siswa yang memilih kelompok peminatan bahasa. Sama dengan sekolah lainnya di sekolah ini hambatan yang terjadi saat proses peminatan ketika siswa memilih pilihan minat mereka. Kebanyakan kejadian yang terjadi dimana orang tua terlalu memaksakan anaknya memilih kelompok peminatan MIA. Untuk masalah seperti itu guru BK sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai pemilihan

kelompok peminatan, informasi seperti nilai minimal untuk masuk kedalam kelompok peminatan tertentu. Apabila orang tua tetap ingin anaknya masuk ke dalam kelompok peminatan tertentu walaupun hasil dari nilai rapor, NUN maupun tes psikologi kurang mendukung, anak tersebut dapat membuat surat pernyataan yang diketahui oleh orang tua bahwa siswa akan mampu mengikuti mata pelajaran kelompok yang akan diikuti siswa selama. Pihak sekolah memberikan kesempatan pada siswa selama satu semester untuk beradaptasi dengan keadaan kelompok 2. Namun apabila siswa merasa tidak mampu dan ingin pindah ke kelompok peminatan lain, siswa bisa menunggu selama satu semester untuk pindah dengan diketahui oleh orang tua.

4. Hasil Wawancara di SMA 16 Surabaya

Di SMA Negeri 16 Surabaya peminatan siswa dilaksanakan ketika awal pendaftaran siswa baru, dimana ketika pendaftaran awal siswa diberikan angket minat. Dalam proses peminatan ini juga diperlukan nilai rapor SMP dan hasil NUN. Kemudian setelah LOS baru diadakan tes psikologi. Setelah semua data yang diperlukan sudah lengkap barulah guru BK bekerjasama dengan waka kurikulum dalam menskoring. Di SMA Negeri 16 Surabaya ini hanya dibuka dua kelompok peminatan yakni kelompok peminatan MIA dan kelompok peminatan IIS. Sama seperti sekolah lainnya untuk kelompok peminatan bahasa tidak dibuka karena peminatnya sedikit. Bagi siswa yang ingin masuk ke kelompok peminatan MIA siswa harus memiliki nilai rapor minimal 80 untuk mata pelajaran IPA dan Matematika, sedangkan bagi siswa yang ingin masuk ke kelompok peminatan IIS siswa harus memiliki nilai rapor minimal 75. Bagi siswa yang ingin masuk ke kelompok MIA namun dari nilai rapor, NUN, dan tes psikologi tidak memungkinkan maka siswa dianjurkan untuk memilih kelompok peminatan IIS. Tetapi apabila siswa itu tetap berminat di kelompok peminatan MIA maka sekolah akan mengadakan tes khusus bagi siswa yang ingin masuk ke kelompok peminatan MIA. Selain diadakan tes khusus tersebut, siswa juga dianjurkan untuk membuat surat pernyataan bahwa ketika berada di Kelas MIA siswa akan mengikuti semua pelajaran yang ada di kelompok MIA. Namun apabila siswa yang dilihat dari nilai rapor, NUN serta hasil psikologi menunjukkan bahwa siswa tersebut masuk ke kelompok MIA justru ingin masuk ke kelompok IIS, maka siswa tersebut hanya diberikan surat pernyataan saja tidak diadakan tes khusus.

5. Hasil Wawancara di SMA Negeri 17 Surabaya

Proses awal peminatan di SMA Negeri 17 Surabaya sama seperti di sekolah-sekolah negeri lainnya, dimana proses peminatan diawali dengan memberikan angket minat kepada siswa. Untuk

sekolah ini diadakan juga wawancara dengan orang tua siswa dan juga siswa itu sendiri. Penentuan kelompok peminatan pada siswa juga dilihat dari nilai rapor, NUN dan juga tes psikologi. Karena SMA Negeri 17 Surabaya merupakan sekolah kawasan maka untuk tes psikologinya diadakan oleh dinas pendidikan. Setelah tes psikologi diterima oleh siswa barulah dilakukan pemetaan yang dilakukan oleh guru BK. Di SMA Negeri 17 Surabaya kelompok peminatan hanya ada 2 yakni kelompok peminatan MIA dan kelompok peminatan IIS. Untuk kelas bahasa di sekolah ini peminatnya sangat sedikit sehingga tidak dibuka untuk kelas bahasa. Dalam proses peminatan guru BK memiliki peranan yang sangat penting, karena pada proses wawancara semua guru BK dilibatkan. Selain itu guru BK juga berperan dalam melakukan pemetaan terhadap hasil angket minat, nilai rapor, NUN, dan juga hasil dari tes psikologi.

Hambatan yang terjadi di SMA Negeri 17 Surabaya yakni pada saat siswa memilih minatnya. Seperti halnya orang tua yang terlalu memaksakan anaknya untuk masuk ke dalam kelompok peminatan MIA sedangkan minat, nilai serta tes psikologi yang mendukung anak tersebut, tidak menunjukkan anak tersebut bisa masuk di kelompok peminatan MIA. Apabila orang tua tetap memaksa anaknya, Guru BK menyuruh siswa untuk membuat surat pernyataan yang berisi tentang kesiapan dan kesanggupan siswa dalam mengikuti kelompok peminatan MIA.

6. Hasil Wawancara di SMA Negeri 22 Surabaya

Proses peminatan yang berlangsung di SMA Negeri 22 Surabaya ini dilakukan 1 bulan setelah siswa masuk ke sekolah. Pada saat melakukan pendaftaran siswa dan orang tua hanya diberikan informasi mengenai kurikulum 2013. Selama 1 bulan tersebut siswa masih menerima pelajaran secara umum, barulah ketika sudah 1 bulan dilakukan proses peminatan dengan memberikan angket minat kepada siswa. Setelah itu guru BK dan Waka kurikulum bekerjasama untuk mengelompokkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Di SMA Negeri 22 Surabaya hanya membuka 2 kelompok peminatan yakni kelompok peminatan MIA dan IIS, tidak adanya kelompok peminatan bahasa dikarenakan kurangnya siswa yang berminat di kelompok peminatan bahasa. Setelah dilakukan pengelompokan sesuai dengan apa yang siswa inginkan, siswa diberikan waktu 1 bulan untuk beradaptasi dengan kelompok peminatan yang telah dipilih. Apabila selama 1 bulan tersebut ada siswa yang ingin pindah ke kelompok peminatan lain maka siswa tersebut dianjurkan untuk membuat surat pernyataan yang berisi tentang alasan siswa ingin pindah dan juga kesanggupan siswa nantinya mengikuti mata pelajaran dalam kelompok peminatan yang dipilih.

Di SMA Negeri 22 Surabaya ini yang terjadi yakni orang tua yang tidak ingin anaknya masuk di kelompok peminatan IIS, orang tua ingin anaknya masuk ke kelompok peminatan MIA. Dalam kasus ini orang tua yang anaknya ingin masuk ke kelompok peminatan MIA terkadang tidak sesuai dengan minat siswa itu sendiri tetapi orang tua memaksa anaknya untuk masuk ke kelompok peminatan MIA. Kemudian dilakukan wawancara dengan orang tua dan siswa dimana Guru BK memberikan informasi kriteria yang harus dipenuhi seperti nilai minimum yang harus dimiliki oleh siswa untuk bisa masuk ke kelompok peminatan MIA dan juga harus sesuai dengan minat siswa itu sendiri. Tetapi jika orang tua tetap menginginkan anaknya masuk ke kelompok peminatan MIA maka siswa harus membuat pernyataan bahwa siswa akan mengikuti semua mata pelajaran dan juga bertanggung jawab atas nilai yang nantinya didapatkan di kelompok peminatan MIA.

Data Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan arsip dari bimbingan dan konseling di SMA Negeri Surabaya. Foto yang dijadikan dokumentasi merupakan gambar yang diambil ketika peneliti melakukan proses wawancara dengan informan penelitian. Dokumentasi yang berupa arsip merupakan catatan konselor, arsip, dan format-format tertentu dari bimbingan konseling sekolah yang digunakan selama proses peminatan akademik

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kedua narasumber didapat kesamaan informasi yang didapat oleh peneliti. Dimana dalam proses peminatan dilakukan saat siswa melakukan pendaftaran awal. Pada saat pendaftaran awal siswa diberikan angket minat dan juga siswa mengumpulkan rapor dari semester 1 sampai semester 5 dan NUN SMP. Angket minat yang sekolah berikan kepada siswa dikumpulkan ketika siswa mendaftar ulang. Dalam proses peminatan ini guru BK memiliki peranan yang sangat penting, dimana guru BK ikut mengambil bagian dalam menilai/menskor nilai rapor dan NUN siswa yang kemudian dicocokkan dengan minat siswa. Semua guru BK yang ada di sekolah ikut serta dalam proses peminatan. Dalam proses peminatan untuk SMA Negeri 1 Surabaya ini tidak terjadi hambatan, karena semua siswa sudah milih minat mereka sesuai dengan kemampuan mereka. Di Sekolah ini hanya terdapat 2 jurusan yakni IIS dan MIA. Bagi siswa yang ingin mendaftar pada jurusan MIA ini harus memiliki nilai IPA dan Matematika untuk NUN rata-rata 80 sedangkan untuk nilai rapor IPA dan Matematika rata-rata 75. Untuk jurusan IIS hanya dilihat dari nilai rapor dengan rata-rata nilai 75. Untuk jurusan Bahasa disekolah ini peminatnya sangat kecil sehingga tidak dibuka untuk jurusan Bahasa. Pada

Lintas minat sekolah menyediakan 2 lintas minat yang harus diambil oleh para siswa.

Apabila siswa merasa kurang nyaman dengan kelas yang dipilih sebelumnya siswa bisa pindah ke kelompok peminatan lain dengan membuat surat pernyataan bahwa siswa yang bersangkutan akan berusaha mengikuti pelajaran yang ada di kelompok peminatan yang akan dipilih dengan diketahui oleh orang tua siswa.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisisnya maka dalam proses peminatan yang dilaksanakan di 6 SMA Negeri di Surabaya ada 5 sekolah yang pelaksanaan peminatannya dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan siswa baru, sedangkan 1 sekolah lainnya pelaksanaan peminatannya dilaksanakan 1 bulan setelah siswa masuk sekolah. Dalam proses peminatan ini konselor sekolah memiliki peran yang sangat penting, dimana konselor sekolah bertugas sebagai pelaksana dalam peminatan, konselor atau guru BK juga memberikan informasi kepada calon siswa dan juga orang tua mengenai kurikulum 2013 serta peminatan yang akan dipilih oleh siswa. Konselor juga membantu siswa dalam memberikan penjelasan mengenai peminatan apa saja yang ada di sekolah. Dari ke-6 sekolah yang diteliti oleh peneliti terdapat hambatan yang terjadi dalam proses peminatan, hampir semua narasumber mengatakan hambatan yang terjadi yakni ketika siswa memilih peminatan. Kebanyakan orang tua menuntut anaknya untuk memilih kelompok peminatan MIA, karena orang tua masi menganggap bahwa kelompok peminatan MIA lebih unggul dari pada kelompok peminatan IIS ataupun IBB. Jadi banyak diantara siswa yang masih bingung memilih kelompok peminatan karena adanya tuntutan dari orang tua. Kebanyakan orang tua memaksa anaknya memilih kelompok peminatan MIA tanpa memperdulikan kemampuan serta minat anaknya. Dalam kurikulum 2013 ini memang sangat membingungkan bagi sekolah. Proses peminatan yang dilaksanakan di ke 6 sekolah melibatkan semua konselor atau guru BK di sekolah, ada juga sekolah yang menunjuk konselor atau guru BK sebagai koordinator pelaksana proses peminatan. Tidak ada kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh konselor selama proses peminatan berlangsung. Sebelum dilaksanakan proses peminatan semua guru termasuk konselor atau guru BK diwajibkan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan

Saran

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Guru BK dan khususnya bagi sekolah yang dijadikan tempat untuk penelitian. Dari hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Beberapa saran tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi Guru BK sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Guru BK untuk mengetahui pentingnya melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran sesuai dengan prosedur yang tepat. Alangkah baiknya apabila Guru BK di sekolah dapat bekerjasama dengan Guru BK di SMP/ MTs/ Sederajat untuk memberikan rekomendasi penempatan jurusan program studi siswa. Selain itu, Guru BK perlu memiliki catatan yang lengkap tentang penempatan dan penyaluran seluruh siswa asuhnya yang nantinya diperlukan untuk merencanakan tindak lanjut dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan..

2. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis terkait pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada peminatan jurusan program studi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN.2013.Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling. Jakarta
- Dakir.2004.*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hidayat, Sholeh.2013.*Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya
- Jamilah, Siti. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi ketepatan pemilihan karier siswa kelas II di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal Tahun ajaran 2004/2005. (Online), (<http://www.scribd.com/doc/37574132/117>), diakses 28 Maret 2014.
- Morissan, dkk. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana
- Mulyasa.2013.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nuh,Mohammad.2013.*Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sidiq, Fajar.2013. *Tingkat Kesiapan Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi di MAN Indramayu*. Skripsi tidak diterbitkan. Cirebon : JTIB Fakultas Tabiyah IAIN Syekh Nurjati
- Tim Redaksi.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Tim.2013. *Kurikulum 2013 dan Profesionalisasi BK*. Bogor : PPPPTK Penjas dan BK
- Tim.2013. *Implementasi program BK dalam Kurikulum 2013*. Bogor : PPPPTK Penjas dan BK
- Tim.2013. *Praktek Pelayanan Peminatan Peserta Didik*. Bogor : PPPPTK Penjas dan BK
- Yulistia, Winda (2012). *Hambatan-hambatan Dalam Pemilihan Karier Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pamekasan Tahun Ajaran 2011/2012*. Unesa : Tidak diterbitkan

Zakaria, Ahsin (2014). *Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Untuk Peningkatan Potensi Akademik Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Insan Taqwa*. Unesa : Tidak diterbitkan

<http://www.suarapembaruan.com/home/penerapan-kurikulum-2013-masih-alami-kendala/42349> diakses 25 Januari 2014

<http://lampost.co/berita/mindset-dan-kebiasaan-guru-mengajar-kendala-penerapan-kurikulum-2013> diakses 25 Januari 2014

